

## **PENYULUHAN PEMISAHAN SAMPAH ORGANIK DAN ANORGANIK DI SDN 32 DAN SD DUTA SUNGAI ASAM**

**Dini Hadiarti**

<sup>1</sup>Prodi Pendidikan Kimia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Kependidikan, UM Pontianak

e-mail:diniahadiarti@yahoo.co.id  
Jalan Ahmad Yani No. 111, Pontianak

### **ABSTRAK**

Sampah terdiri dua jenis yaitu sampah organik dan anorganik. Kedua jenis sampah tersebut, perlu adanya pengelolaan sehingga tidak menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan masyarakat dan lingkungan. Sampah merupakan sisa aktivitas manusia setiap hari, yang sering kali menjadi penyebab kotornya lingkungan. Akibatnya berbagai permasalahan lingkunganpun bermunculan seperti menyangkut pencemaran tanah, air, udara dan suara. Permasalahan ini terjadi akibat masih kurangnya kepedulian dari masyarakat. Usia sekolah dasar merupakan suatu masa bagi anak, diharapkan memperoleh dasar-dasar pengetahuan untuk keberhasilan penyesuaian diri pada kehidupan dewasa dan memperoleh kepentingan tertentu. Prestasi masa kanak-kanak juga memiliki korelasi dengan kesuksesannya pada masa dewasa, sehingga masa ini perlu dimanfaatkan untuk menanamkan dasar-dasar pengetahuan supaya terbentuk suatu kebiasaan yang bermanfaat dimasa dewasa. Oleh karena itu, perlunya kegiatan penyuluhan dan simulasi (cara pemisahan sampah organik dan anorganik) di SDN 32 dan SD Duta Sungai Asam. Adapun jumlah peserta penyuluhan sebanyak 65 siswa SD. Kegiatan ini dilakukan meliputi beberapa tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir kegiatan. Hasilnya, melalui kegiatan ini siswa-siswa dapat memperoleh pengetahuan dan informasi, dapat mempraktekkan cara memisah sampah organik dan anorganik dengan baik dan benar.

Kata Kunci : Sampah, Organik dan Anorganik, Pencemaran lingkungan, Penyuluhan dan Simulasi

### **ABSTRACT**

Waste consists of two types of organic and inorganic waste. Both of these types of waste, the need for management so as not to cause a negative impact on public health and the environment. Trash is the remains of human activity every day, which is often the cause of the dirty environment. As a result, various environmental problems emerging as concerns pollution of soil, water, air and noise. This problem occurs due to the lack of awareness of the public. Primary school age is a time for children, is expected to acquire the basic knowledge for the success of the adjustment in adult life and acquire certain interests. Achievement in childhood also has a correlation with achievement in adulthood, so this time should be used to instill the basic knowledge in order to form a useful habit adult future. Therefore, the need for explanation and simulation (how to distinguish organic and inorganic waste) in SDN 32 and SD Ambassador Sungai Asam. As for the number of participants by 65 students from elementary education. This activity is performed include several phases: preparation, the implementation phase, and the final stage of activity. As a result, through this activity, students can acquire knowledge and information, can practice how to separate organic and inorganic waste properly.

Keywords : Organic and inorganic wastes, environmental pollution, counseling and simulation.

### **PENDAHULUAN**

Sampah terdiri dua jenis yaitu sampah organik dan anorganik. Kedua jenis sampah tersebut, menurut Undang-undang nomor 18 tahun 2008, perlu adanya pengelolaan sehingga tidak menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan masyarakat dan lingkungan. Sampah yang merupakan sisa aktivitas manusia setiap hari sering kali menjadi penyebab kotornya lingkungan. Menurut Dwiyatmo (2007:25), bersih atau kotornya lingkungan sangat dipengaruhi oleh manusia yang berada di lingkungan itu. Manusia

sebagai makhluk berakal mendapatkan tugas dari Tuhan untuk memelihara lingkungan ini. Bukan berarti dengan manusia yang memiliki akal bertugas memelihara lingkungan, lingkungan menjadi bersih dan aman.

Berbagai permasalahan lingkungan pun bermunculan. Permasalahan lingkungan yang dimaksud di sini adalah menyangkut pencemaran, baik pencemaran tanah, air, udara, dan suara (Rahayu, T.Puji, 2010:20). Pencemaran terjadi murni aktivitas manusia dalam rangka memenuhi kebutuhannya. Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Perbedaan Kepedulian Mahasiswa terhadap Lingkungan Ditinjau dari Jenis Kelamin dan Daerah Asal”, ternyata 47% mahasiswa membuang sampah sembarangan, dan kebanyakan dari mahasiswa tersebut belum mampu memisahkan sampah organik dan anorganik. Padahal, sampah tersebut ada yang mampu diurai dan sulit terurai. Ini membuktikan bahwa kesadaran untuk membuang dan memisahkan sampah menurut jenisnya masih rendah. Jenis sampah yang dapat diurai, saat ini dapat diubah menjadi kompos dengan cara sederhana.

Upaya sederhana memisahkan sampah saja masih kurang mendapat kepedulian dari masyarakat apalagi untuk mengolahnya menjadi produk yang berguna. Kepedulian akan muncul jika didasari kesadaran akan pentingnya kepedulian tersebut. Memang, “sedikit sekali orang yang mau mengorbankan kepentingan lingkungan hidup, termasuk untuk makhluk hidup bukan manusia” (Budihardjo, 2004:36) dan “kita dapat berperan melestarikan lingkungan dimulai dengan diri kita sendiri” (Dwiyatmo, 2007:16).

Usia sekolah dasar menurut Rifa’I, dkk (2009:68), merupakan suatu masa bagi anak, diharapkan memperoleh dasar-dasar pengetahuan untuk keberhasilan penyesuaian diri pada kehidupan dewasa dan memperoleh kepentingan tertentu. Prestasi masa kanak-kanak juga memiliki korelasi dengan kesuksesannya pada masa dewasa, sehingga masa ini perlu dimanfaatkan untuk menanamkan dasar-dasar pengetahuan supaya terbentuk suatu kebiasaan yang bermanfaat dimasa dewasa. SDN 32 dan SD Duta desa Sungai Asam di Kabupaten Kubu Raya saat pengabdian mengadakan obeservasi, dalam kegiatan ini menemukan sekolah hanya memiliki dua buah tempat sampah berukuran sedang yang diletakkan di halaman sekolah. Hal tersebut menyebabkan tempat sampah yang kelebihan sampah sehingga banyak yang berserakan di halaman sekolah maupun yang berserakan di ruang kelas karena siswa membuang sampah sembarangan. Berawal dari masalah tersebut, pelaksana bekerja sama dengan pihak sekolah untuk mengatasi hal tersebut dengan memberikan pelatihan dan tempat sampah, supaya siswa dapat tertarik membuang sampah pada tempat yang dibuatnya dan mampu memisahkan jenis sampah.

Dengan demikian, siswa akan mengerti bahwa sampah dapat dimanfaatkan dengan mengolahnya. Selain itu, pelaksana ingin memperkenalkan pentingnya pemisahan sampah kepada bapak ibu guru, siswa dan karyawan sekolah, yang datang ke sekolah sebagai solusi yang sederhana untuk memanfaatkan sampah kedepannya.

## **METODE PENGABDIAN**

### **Tempat dan waktu**

Kegiatan ini dilaksanakan di SDN 32 Sungai Asam dan SD Duta Sungai Asam Kabupaten Kubu Raya.

### **Prosedur Kegiatan**

#### **Alat dan bahan,**

Adapun alat dan bahan dalam pelaksanaan training ini yaitu pensil, pulpen, tong sampah, proyektor, sound sistem, laptop dan pointer eksternal.

### **Langkah- langkah pelaksanaan penyuluhan,**

Adapun langkah-langkah pelaksanaan sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi pengetahuan siswa tentang sampah organik dan anorganik melalui wawancara kepada kepala sekolah, tenaga pendidik dan siswa.

b. Melakukan kerjasama

Melakukan kerja sama antara pihak pelaksanaan pengabdian dengan sekolah SDN 32 dan SD Duta Sungai Asam kabupaten Kubu Raya dengan cara mengetahui permasalahan.

c. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan meliputi pengkondisian kelas, pembukaan oleh MC, menyanyikan lagu Indonesia Raya, sambutan Kepala sekolah, pelaksanaan penyuluhan (cara pemisahan sampah organik dan anorganik), simulasi halaman sekolah, doa, dan penutup.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan ini dilakukan dengan maksud dan tujuan untuk menambah pengetahuan siswa/I SD akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya dan memisahkan sampah organik dan sampah anorganik agar sampah dapat didaur ulang, dan dapat dijadikan kerajinan tangan. Kegiatan ini dilakukan di dua sekolah yaitu SDN 32 dan SD Duta. Untuk SDN 32 diikuti 22 orang peserta (siswa/i), peserta yang mengikutinya adalah siswa kelas 5 (lima). Sedangkan di SD Duta kegiatan ini diikuti 43 orang peserta (siswa/i). Peserta yang mengikutinya adalah kelas 1 (satu) sampai kelas 6 (enam) SD.

Adapun kegiatan yang dilakukan meliputi beberapa tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap akhir kegiatan. pada tahap ini penanggung jawab program dan anggota kelompok yang ikut serta membantu jalannya program melakukan perizinan terhadap pihak sekolah yang dilakukan pada tanggal 11 Agustus 2014 dan persiapan alat (tempat sampah organik dan anorganik). Pada tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan pada hari rabu tanggal 13 agustus 2014 untuk SDN 32, sedangkan untuk SD Duta dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 16 agustus 2014. Dalam kegiatan ini siswa diberikan pengetahuan atau informasi tentang pemisahan sampah organik dan anorganik. Untuk tahap akhir Siswa diberikan simulasi dengan mempraktekkan cara memisahkan sampah organik dan sampah anorganik yang baik dan benar di lapangan untuk mengukur tingkat pemahaman mereka terhadap informasi dan pengetahuan yang diberikan sebelumnya.

### **KESIMPULAN**

Dapat memberikan pemahaman yang positif yaitu membuka pola pikir kepada siswa bagaimana pentingnya mengetahui sampah organik dan anorganik serta bagaimana cara pemisahannya.

### **PUSTAKA**

- [1] Budihardjo, Eko. 2004. Sejumlah Masalah Pemukiman Kota. Bandung: P. T. Alumni.
- [2] Danim, Sudarwan. 2002. Menjadi Peneliti Kualitatif. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- [3] Dwiyatmo, Kus. 2007. Pencemaran Lingkungan dan Penanganannya. Yogyakarta: PT. Citra Aji
- [4] Parama. E. Coling. 1986. Istilah Lingkungan Untuk Manajemen.
- [5] Rahayu, T. Puji. 2010. Ensiklopedia Seri Desa-Kota. Semarang: Aneka Ilmu.
- [6] Slamet, J.S. 1994. Kesehatan Lingkungan. Gadjah Mada University Press. Jogjakarta.
- [7] Rifa'I, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2009. Psikologi Pendidikan. Semarang: Unnes Press